

## Hubungan Personal *Hygiene* dengan Kejadian Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon

<sup>1</sup>M Fadly Kaliky, <sup>2</sup>Rahma Tunny

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, Indonesia

<sup>2</sup>STIKes Maluku Husada, Indonesia

Email : [fadly.kaliky@gmail.com](mailto:fadly.kaliky@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmatunny@gmail.com](mailto:rahmatunny@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [fadly.kaliky@gmail.com](mailto:fadly.kaliky@gmail.com)

**Abstract** Leprosy is an infectious disease that can attack the skin, caused by the bacterium *Mycobacterium leprae*. Leprosy is an infectious disease with a long incubation time of up to many years. The purpose of this study is to analyze the relationship between personal hygiene and the incidence of leprosy in the working area of the Nania Health Center, Ambon City. Methodology: In this study, the researcher used a quantitative research method with a case control approach. The population and sample were all leprosy patients, namely 21 case respondents and 21 control respondents. Data collection uses questionnaires. Data analysis using the Chi-square Test. Results: The results showed that there was a significant relationship between independent variables, namely bathing habits ( $p\text{-value} = 0.04$ ), towel borrowing habits ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and the incidence of leprosy. Discussion: The conclusion in this study is that there is a significant relationship between bathing habits, towel borrowing habits, hand and foot washing habits to the incidence of leprosy in Manguharjo and Ngegong Health Centers. Suggestions for Puskesmas are the need for socialization on how to prevent and treat leprosy and provide education about community stigma that leprosy is not a scary disease.

**Keywords** : Leprosy, Hygiene, Disease

**Abstrak** Kusta merupakan penyakit menular yang dapat menyerang kulit, yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae*. Kusta merupakan penyakit infeksius dengan waktu inkubasi yang panjang sampai bertahun-tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Nania Kota Ambon. Metodologi: Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Populasi dan sampel adalah seluruh penderita kusta yaitu 21 responden kasus dan 21 responden kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-square. Hasil: Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent yaitu kebiasaan mandi ( $p\text{-value} = 0,04$ ), kebiasaan meminjam handuk ( $p\text{-value} = 0,000$ ), terhadap kejadian penyakit kusta. Diskusi: Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mandi, kebiasaan meminjam handuk, kebiasaan mencuci tangan dan kaki terhadap kejadian penyakit kusta di Puskesmas Manguharjo dan Ngegong. Saran bagi Puskesmas yaitu perlu adanya sosialisasi mengenai cara pencegahan dan pengobatan penyakit kusta serta pemberian edukasi mengenai stigma masyarakat bahwa penyakit kusta bukan penyakit yang menyeramkan.

**Kata Kunci** : Kusta, Higiene, Penyakit

### 1. PENDAHULUAN

Penyakit sebagian besar dikaitkan dengan adanya hubungan interaktif antara kehidupan manusia dengan bahan, kekuatan, atau zat yang tidak dikendaki yang datang dari luar tubuhnya. Akibatnya bisa secara langsung menimbulkan gangguan atau mengeluarkan bahan beracun (toxin) dalam tubuh manusia, sehingga mengganggu fungsi ataupun bentuk suatu organ (Avicena & Hanifa, 2020), salah satu penyakit yang termasuk dalam hal ini adalah penyakit kusta.

Kusta adalah salah satu jenis penyakit menular. Disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*, yang dapat menyerang jaringan syaraf dan kulit, kecuali pada susunan syaraf pusat (Hayana *et al.*, 2020). Penyakit Kusta atau lepra disebut juga Morbus Hansen (MH) sesuai dengan nama yang menemukan kuman kusta ( Katarina, dkk, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kusta merupakan salah satu dari tujuh belas penyakit tropis yang terabaikan dan membutuhkan perhatian khusus dunia. Kusta dikenal juga sebagai “The Great Imitator Disease ” karena manifestasi yang mirip dengan banyak penyakit kulit lainnya seperti infeksi jamur kulit, sehingga seseorang jarang menyadari bahwa dirinya telah menderita kusta (WHO, 2020). Jumlah penderita kusta yang dilaporkan dari 38 negara, di semua regional WHO (*World Health Organization* ) sebanyak 176.176 kasus di akhir tahun 2018 per 10.000 penduduk, dengan 211.973 kasus baru per 10.000 penduduk. Negara dengan penderita kusta terbanyak yaitu India, Brazil dan Indonesia. Asia Tenggara merupakan negara bagian regional dengan insiden kusta tertinggi yaitu sebanyak 161.263 kasus di tahun 2019. Indonesia merupakan negara dengan penyumbang insiden kusta ke -3 tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 16.286 kasus, setelah Brazil dengan 25.218 kasus dan India dengan 145.485 kasus (Tami, 2019)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, jumlah kasus kusta 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan dari seluruh Kabupaten dan Kota mulai Bulan Januari-Desember tahun 2021 sebanyak 360 kasus yang terdiri dari kusta tipe PB sebanyak 19 kasus dan kusta tipe MB berjumlah 341 kasus. Tahun 2022 sebanyak 449 kasus dengan penderita kusta tipe PB sebanyak 8 kasus dan kusta tipe MB berjumlah 441 kasus Sedangkan tahun 2023, penderita kusta meningkat menjadi 466 kasus dengan kusta tipe PB sebanyak 12 kasus dan MB sebanyak 454 kasus (Dinkes Provinsi Maluku, 2024)

Personal Hygiene merupakan tindakan pencegahan individu untuk meningkatkan kesehatan secara mandiri dalam membatasi menyebarnya penyakit menular, terutama yang ditularkan secara langsung dalam hal ini kejadian kusta. Praktek Personal Hygiene yang kurang baik meningkatkan resiko penularan kejadian penyakit kusta (Willia Novita, dkk, 2023). Penyakit Kusta menimbulkan masalah yang sangat kompleks tidak hanya dilihat dari segi medis namun meluas sampai masalah sosial, ekonomi dan budaya. Karena selain cacat yang ditimbulkan, rasa takut yang berlebihan terhadap kusta (*leptophobia*) akan memperkuat persoalan sosial ekonomi penderita kusta. Program Penanggulangan Penyakit (P2) kusta yang dilaksanakan di Indonesia mempunyai tujuan jangka panjang yaitu eradikasi kusta di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Gejala

awal penyakit kusta biasanya tidak merasa terganggu dengan adanya kelainan pada kulit yang berupa bercak putih seperti panu atau bercak kemerahan, kelainan kulit ini kurang rasa atau hilang rasa, gejala tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan kebersihan diri. Sehingga penyakit kusta dapat dikaitkan dengan personal hygiene yang kurang baik (Liana Novita, dkk, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tasalina (2023) bahwa Hasilnya didapatkan P value  $> 0.05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian kusta. Hal ini sebabkan karena semua responden memiliki personal hygiene yang baik dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Personal hygiene yang buruk atau baik jika tidak terdapat riwayat kontak dengan penderita kusta maka tidak akan dapat tertular kusta. Menurut teori yang dikemukakan oleh Tasalina (2023) penularan penyakit menurut sebagian ahli melalui saluran pernafasan dan kulit (kontak langsung yang lama dan erat), bakteri mencapai permukaan kulit melalui folikel rambut, kelenjar keringat, dan diduga melalui air susu sehingga penyakit kusta dapat dicegah dengan perbaikan personal hygiene (Tasalina, 2023)

Puskesmas Nania merupakan salah satu puskesmas diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Ambon. Menurut data penyakit Puskesmas Nania, jumlah pasien penderita kusta tahun 2021-2023 sebanyak 21 penderita kusta diantaranya tahun 2021 sebanyak 6 kasus (PB; 0 dan MB; 5), tahun 2022 sebanyak 6 kasus (.PB;1 dan MB; 5) dan tahun 2023 sebanyak 9 kasus (PB;1 dan MB;8). Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program kusta di Puskesmas Nania, dijelaskan bahwa ada beberapa pasien yang tinggal dalam waktu yang lama dengan penderita kusta di Biara atau Asrama, namun mereka tidak mengetahui bahwa mereka tersebut menderita penyakit kusta. Begitu juga dengan pasien yang Tinggal dalam waktu lama bersama keluarganya, mereka tidak tahu bahwa keluarganya tersebut menderita penyakit kusta (PKM Nania, 2024). Hal tersebut dikarenakan penderita maupun keluarganya tidak memahami seperti apa gejala dan penularan kusta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program kusta di Puskesmas Nania, dijelaskan bahwa ada beberapa pasien yang tinggal dalam waktu lama bersama keluarganya, pihak keluarga tidak tahu bahwa pasien tersebut menderita penyakit kusta. Hal tersebut dikarenakan penderita maupun keluarganya tidak memahami seperti apa gejala dan penularan kusta.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada survei pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Nania pada tanggal 08 Mei 2024, terlihat bahwa kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari lingkungan luar yang kurang bersih dan rapi, dimana sampah berserakan di area jalan. serta dijumpai pula masyarakat yang tidak mengenakan alas kaki dalam beraktivitas diluar rumah. Kondisi tersebut dapat berpotensi menimbulkan beberapa risiko penyakit berbasis lingkungan, salah satunya penyakit kusta. Hasil wawancara yang dilakukan pada survei data awal dengan beberapa pasien diantara ada yang mengatakan bahwa gejala awal biasanya mereka tidak merasa terganggu hanya terdapat adanya bercak putih seperti panu ataupun bercak putih kemerahan, gejala ini kadang tidak dirasa atau hilang rasa. Ada juga kadang pakaian yang di pakai hari ini masih lanjut dipakai lagi esok hari. serta ada yang masih berbagi handuk dengan anggota keluarga ang lain. Hal tersebut di duga keluarga tersebut kurang menerapkan personal hygiene yang dapat menghambat penularan penyakit kusta karena minimnya pengetahuan tentang personal hygiene.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan personal hygiene (kebiasaan mandi dan kebiasaan meminjam handuk) dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum dalam Penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hubungan personal hygiene (kebiasaan mandi dan kebiasaan meminjam handuk) dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan metode Penelitian *case control* yaitu penelitian observasional analitik yang menyangkut bagaimana *personal hygiene* dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif, dimulai dengan mengidentifikasi pasien dengan efek atau penyakit tertentu (kelompok kasus) dan kelompok tanpa efek (kelompok kontrol), kemudian diteliti penyebab mengapa kelompok kasus terkena efek, sedangkan kelompok kontrol tidak (katerina L, dkk, 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur adalah jumlah tahun yang telah dilewati seseorang sejak dilahirkan. Umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024.

Umur (Tahun)	n	%
8 - 23	13	30,95
24 - 39	21	50
40 - 54	7	16,67
55 - 70	1	2,38
Total	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 24 - 39 tahun yaitu sebanyak 21 responden (50%).

##### 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah menunjukkan perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2**  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024.

Jenis Kelamin	n	%
Laki - Laki	32	76,2
Perempuan	10	23,8
Total	42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 responden (76,2%).

##### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024.

Pendidikan	n	%
SD	7	16,7
SMP	9	21,4
SMA	18	42,9
Diploma/PT	8	19,0
Total	42	100

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan pendidikan diatas, menjelaskan bahwa pendidikan responden tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 18 responden (42,9%).

#### 4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan karyawan. Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024.

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja	14	33,3
Buruh	6	14,3
IRT	6	14,3
Swasta	3	7,1
Wiraswasta	9	21,4
PNS	4	9,5
Total	42	100

Tabel distribusi responden berdasarkan pekerjaan mnunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 14 responden (33,3%).

#### 5. Kebiasaan Mandi Dalam sehari

Kebiasaan mandi dalam sehari adalah kebiasaan mandi yang dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk menjaga kebersihan tubuh. Kebiasaan mandi responden dapat dilahat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024.

Kebiasaan Mandi dalam Sehari	n	%
Buruk	32	76,2
Baik	10	23,8
Total	42	100

Sumber : Data primer, 2024

Tabel distribusi responden berdasarkan kebiasaan mandi dalam sehari diatas, menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan mandi dalam sehari yang buruk yaitu sebanyak 32 responden (76,2%).

#### 6. Kebiasaan Meminjam Handuk

Kebiasaan meminjam handuk adalah suatu kebiasaan memakai handuk secara bersamaan yang dapat memudahkan penularan kusta. Kebiasaan meminjam handuk responden dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6**  
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Meminjam  
Handuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Nania  
Kota Ambon Tahun 2024.

Kebiasaan Meminjam Handuk	n	%
Buruk	30	71,4
Baik	12	28,6
Total	42	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan yang buruk dalam meminjamkan handuk dengan yang lain yaitu sebanyak 30 responden (71,4%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Kebiasaan Mandi Dalam Sehari Dengan Kejadian Kusta di wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon

Hubungan Kebiasaan Mandi Dalam Sehari Dengan Kejadian Kusta di wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini.

**Tabel 7.**  
Hubungan Kebiasaan Mandi Responden Dengan Kejadian  
Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Nania  
Kota Ambon Tahun 2024

Kebiasaan mandi Dalam Sehari	Kejadian Kusta					Nilai p value	
	Kontrol		Kasus		n		%
	n	%	n	%			
Buruk	12	37,5	20	62,5	32	76,19	
Baik	9	9	1	1	10	23,81	
Total	21	46,5	21	63,5	42	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 32 responden, 20 responden diantaranya pada kelompok kasus memiliki kebiasaan mandi dalam sehari yang buruk dengan persentase sebanyak 62,5 %. Sedangkan 10 responden, 9 responden diataranya pada kelompok kontrol memiliki kebiasaan mandi yang baik yaitu sebanyak 9%.

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji chi-square didapatkan bahwa nilai p value = 0,04, yang artinya  $\leq 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mandi dalam sehari dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon tahun 2024.

2. Hubungan Kebiasaan Meminjam Handuk Dengan Kejadian Kusta di wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon

Hubungan Kebiasaan meminjam handuk dengan Kejadian Kusta di wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini.

**Tabel 8**  
Hubungan Kebiasaan Meminjam Handuk Responden Dengan Kejadian Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Nania Kota Ambon Tahun 2024

Kebiasaan mandi Dalam Sehari	Kejadian Kusta						
	Kontrol		Kasus		n	%	Nilai p value
	n	%	n	%			
Buruk	9	30	21	70	30	71,43	
Baik	12	100	0	0	12	28,57	
Total	21	130	21	70	42	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 30 responden, 21 responden diantaranya pada kelompok kasus memiliki kebiasaan meminjam handuk buruk dengan persentase sebanyak 70%. Sedangkan 12 responden, semuanya pada kelompok kontrol memiliki kebiasaan mandi yang baik yaitu sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji chi-square didapatkan bahwa nilai p value = 000 yang artinya  $\leq 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan kebiasaan meminjam handuk dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon tahun 2024.

## Pembahasan

Penyakit kusta merupakan salah satu jenis penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit kusta mempunyai pengaruh yang luas pada kehidupan penderita bukan hanya dari segi kesehatan yang dapat membuat cacat permanen tetapi juga menyebabkan permasalahan perkawinan, pekerjaan, hubungan antar pribadi, kegiatan bisnis, sampai kehadiran mereka pada acara-acara keagamaan serta acara di lingkungan masyarakat (Winarmo, 2019).

Gejala awal penyakit kusta biasanya tidak merasa terganggu dengan adanya kelainan pada kulit yang berupa bercak putih seperti panu atau bercak kemerahan, kelainan kulit ini kurang rasa atau hilang rasa, gejala tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan kebersihan diri. Sehingga penyakit kusta dapat dikaitkan dengan personal hygiene yang kurang baik (Umah, 2015)

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis, personal hygiene adalah perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya dan dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan. Dalam upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis, dan kesehatan. Kebutuhan personal hygiene ini diperlukan baik pada orang sehat maupun orang sakit. Oleh karena itu pencegahan penyakit kusta dapat dilakukan dengan meningkatkan personal hygiene, diantaranya yaitu kebersihan kulit, cuci tangan dan kaki, kebersihan rambut, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur karena penularan kusta sangat dipengaruhi oleh kontak penderita.

### 1 Hubungan Kebiasaan Mandi Dalam Sehari Dengan Kejadian Kusta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan buruk pada kelompok kasus sebanyak 20 responden, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden kurang peduli akan kebersihan dirinya sendiri seperti mandi satu kali dalam sehari dengan alasan masyarakat malas mandi serta lebih menghemat air mengalir, serta pada saat menggosok gigi masih menggunakan sikat gigi secara bergantian dengan anggota keluarga. Sedangkan responden yang memiliki kebiasaan mandi baik pada kelompok kasus sebanyak 1 responden, hal ini disebabkan karena responden sudah menerapkan *personal hygiene* yang baik seperti mandi dalam 2 – 3 kali sehari dengan memakai sabun, akan tetapi lingkungan kerja responden yang mempengaruhi penularan penyakit kusta.

Responden yang memiliki kebiasaan mandi buruk pada kelompok kontrol sebanyak 10 responden, hal ini disebabkan karena masih adanya masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan dirinya sendiri. Sedangkan responden yang memiliki kebiasaan mandi baik pada kelompok kontrol sebanyak 16 responden, hal ini dikarenakan responden sudah menerapkan personal hygiene yang baik seperti mandi dalam 2 – 3 kali sehari, memakai sabun, keramas menggunakan shampoo, sikat gigi tidak bergantian dengan anggota keluarga, dan menggunakan air bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Novita,dkk (2023) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent yaitu kebiasaan mandi ( $pvalue = 0,026$ ) dengan kejadian penyakit kusta di Puskesmas Manguharjo Dan Ngegong. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulul Sya'dina (2018) bahwa dalam penelitian ini di temukan bahwa dari 11 penderita kusta terdapat 8 orang (57,1%) warga yang memiliki kebiasaan mandi yang kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mandi dengan kejadian kusta ( $p = 0,013$ ) dengan nilai  $OR = 7,111$  dan  $CI 95\% = 1,400-36,117$ . Peluang orang yang tinggal dirumah dengan kebiasaan mandi yang kurang dari 2x dalam sehari mempunyai risiko 7,111 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki kebiasaan mandi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dari kelompok kasus memiliki kebiasaan mandi yang kurang baik yaitu kurang dari 2x dalam sehari. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden bahwa sebagian besar usia rata-rata responden berusia 24-39 tahun dan sebagian besar responden dari kasus berpendidikan SMA, hal tersebut mengakibatkan responden kurang mengetahui kebiasaan mandi yang baik. Selain itu sebagian besar pekerjaan mereka adalah tidak bekerja sehingga sulit untuk menyempatkan diri untuk mandi pagi hari dan hanya mandi sepulang bekerja yaitu pada sore hari. Selain kebiasaan mandi yang rutin, penggunaan sabun anti bakteri saat mandi juga sangat diperlukan. Mandi merupakan upaya perawatan kulit dan membersihkan tubuh yang dianjurkan yaitu 2x sehari dengan menggunakan sabun anti bakteri dengan kualitas air yang tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa (Suardi, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, kebiasaan mandi yang kurang baik yaitu kurang dari 2x sehari dapat menimbulkan risiko untuk tertular kusta. Oleh karena itu, perbaikan kebersihan diri harus ditingkatkan lagi untuk mencegah penularan penyakit kusta dengan cara membiasakan diri untuk mandi minimal 2x sehari dengan menggunakan air bersih.

### **Hubungan Kebiasaan Meminjam Handuk Dengan Kejadian Kusta**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari 30 responden, 21 responden diantaranya memiliki kebiasaan meminjam handuk dengan kategori buruk pada kelompok kasus sebanyak 21 orang (70%) warga yang memiliki kebiasaan meminjam handuk kepada anggota keluarga yang lain. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan meminjam handuk dengan kejadian kusta ( $p = 0,04$ ) dengan nilai  $OR = 0,67$  dan  $CI 95\% = 1,152-28,352$ . Peluang orang yang tinggal dirumah dengan kebiasaan meminjam handuk mempunyai risiko 0,67 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kebiasaan meminjam handuk kepada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dari kelompok kasus memiliki kebiasaan meminjam handuk kepada anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena responden memiliki handuk yang tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang ada dirumah. Kemungkinan mereka memiliki kebiasaan meminjam handuk anggota keluarga yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liana Novita,dkk (2023), bahwa ada hubungan antara kebiasaan meminjam handuk dengan kejadian kusta dengan nilai  $p$  value sebesar 0,006. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan meminjam handuk buruk pada kelompok kasus sebanyak 21 responden, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden masih memakai handuk secara bergantian dengan anggota keluarga, handuk dicuci selama satu bulan sekali, serta responden jarang mengganti pakaian dalam sehingga banyak kuman dan bakteri yang menempel pada pakaian dalam tersebut. Sedangkan responden yang memiliki kebiasaan meminjam handuk baik pada kelompok kasus sebanyak 0 responden, hal ini disebabkan karena masih adanya responden yang memakai handuk secara bergantian dengan anggota keluarga serta responden mencuci handuk satu kali dalam sebulan.

Responden yang memiliki kebiasaan meminjam handuk buruk pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden, hal ini disebabkan karena masih adanya responden yang jarang mengganti handuk dan pakaian akan tetapi responden tersebut tidak kontak erat dengan penderita kusta sehingga tidak adanya penularan kusta. Sedangkan responden yang memiliki kebiasaan meminjam handuk baik pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden, hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah menerapkan *personal hygiene* (kebiasaan meminjam handuk) dengan baik akan tetapi responden tersebut tidak kontak erat dengan penderita kusta sehingga tidak adanya penularan kusta.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene kebiasaan mandi dalam sehari dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon.
2. Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene kebiasaan meminjam handuk dengan kejadian kusta di wilayah kerja puskesmas Nania Kota Ambon.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyatul Widaad, Setiyowati E, 2017. Perubahan Perilaku Personal Hygiene Genetalia Pada Santri Pondok Paserteren Alhidayah Tanggulangin Siduarjo. *Journal Keperawatan* 10, 77-81.

Avicena Sakufa Marsanti, Hanifa Ardiani, 2020. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasri Kabupaten Madiun. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*. P-ISSN 2252-8865 E-ISSN 2598-4217 Vol. 9, No. 2 - Oktober, 2020.

Bunga Natanael Mega Pratama, Shelvi Indah Ayu Puspita, 2023. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kusta. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Volume 14 nomor 4, Oktober 2024 e-Issn 2549-8134; P-Issn2 089-0834*  
<http://Journal.Stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

[Dinkes Provinsi Maluku, 2024. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. Data Penderita Kusta](#)

Fitriya I, Rahayu U, Sunarko B, 2021. Hubungan Kondisi Fisik Rumah, Personal Hygiene Dengan Kejadian Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Hayana, Marlina, H., Gumayesty, Y., Sulastrri, 2020. Home Sanitation And Personal Hygiene Relation To Leprosy. *International Journal Of Scientific And Techology Research*.

<Http://Jurnal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id>

<http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2107>

Katarina L. Tutuop, Natalia P, Adimuntja, Kristina Hutasiot, 2023. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Waena Kota Jayapura. *Jambura Journal Of Health Science And Research* P-Issn (2623-0674), E-Issn (2655-643x)  
<Https://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jjhsr/Index>

Kemendes RI, 2019. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2029 Tentang Penanggulangan Kusta. Jakarta

Kemendrihan Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin: Kusta. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendrihan Kesehatan RI, 2012. Pedoman Nasional Program Pengendalian Kusta. Jakarta.

- Notoatmodjo S, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta;
- Notoatmodjo S, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta;
- Okanizam, 2023. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Pndok Pasantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kementerian Kesehatan Padang
- PKM Nania, 2024. Puskesmas Nania. Data Penderita Kusta, 2024.
- Pratiwi B.A., Oktarianita, Febriawati H., Wati N, Nova Kartini, 2021. Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Santri. Pesqui Vet Bras 3, 173-180
- Rike Dianita, 2020. Analisis Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta Di Kabupaten Brebes. Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Dan Puskesmas Eanasari Kabupaten Brebes Tahun 2020. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Penerbit Alfabeta. Bandung ISBN : 978-602-289-373-8
- Tami, M. (2019). Hubungan Antara Kusta Tipe Pausi Basiler dengan Angka Keberhasilan Pengobatan Kusta di Jawa Timur. Jurnal Berkala Epidemiologi, e-ISSN: 25.
- Tasalina, 2023. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Kusta. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2 (2), Tahun 2023 E-Issn: 2828-6863
- Ulul Sya'dina, 2018. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Peminatan Kesehatan Lingkungan Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Wahyuni IN, Haidah N, Winarko W. Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Riwayat Kontak Dengan Kejadian Kusta. Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy 2021 Jul 23;21(1):97.
- Willia Novita Eka Rini, Oka Lesmana, Pitoyo, 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran & Kesehatan. Vol. 11. No. 1 Mei 2023, Hal : 41-57.